

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON EQUITY*, *EARNING PER SHARE*, DAN *PRICE EARNING RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2011-2013)

Abdullah Assegaf

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email : dola.segaf@gmail.com

Abstrak

Dari beberapa fakta yang ada, menghadapi kondisi perusahaan manufaktur tahun 2014 diprediksi tidak menentu dan mengandung risiko, maka investor perlu untuk melihat keberhasilan atau kinerja perusahaan dari laporan keuangan dengan menganalisis rasio keuangan. Dari hasil analisis beberapa penelitian, pada umumnya meneliti rasio DER, ROE, EPS dan PER yang dapat mempengaruhi harga saham.

Jenis penelitian ini adalah explanatory research. Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 – 2013 dan diambil sebagai sampel penelitian adalah 17 perusahaan. Metode pemilihan sampel dilakukan teknik sampling jenuh, yaitu semua populasi diambil semua sebagai sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan uji signifikan F dan t.

Dari hasil penelitian ini ditemukan: (1) terdapat pengaruh negative *debt to equity ratio* terhadap harga saham yang berarti bahwa semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan semakin besar hutang yang ditanggung oleh perusahaan sehingga mengakibatkan semakin tingginya risiko untuk tidak mampu membayar hutang. Investor biasanya selalu menghindari risiko, akibatnya harga saham akan mengalami penurunan. (2) *Return on equity* yang tinggi akan menyebabkan harga saham juga tinggi. Hal ini berarti tingkat pengembalian yang akan diterima investor juga tinggi sehingga menarik minat investor membeli saham, dan tingkat permintaan yang tinggi ini akan menyebabkan harga saham naik. (3) *Earning per share* juga menunjukkan harga saham suatu perusahaan yang tinggi. Apabila laba per lembar saham yang dibagikan kepada para investor tinggi maka menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kemanfaatan yang baik sesuai dengan harapan investor. (4) *Price earning ratio* yang tinggi dapat menyebabkan harga saham juga tinggi sehingga dapat digunakan sebagai dasar tafsiran investor terhadap nilai perusahaan. Jika nilai perusahaan naik maka permintaan saham oleh investor akan meningkat, sehingga meningkatkan harga saham tersebut (5) *Debt to equity ratio*, *return on equity*, *earning per share* dan *price earning ratio* mampu memberikan kontribusi pada perubahan harga saham hingga mencapai 72,7%, sedangkan perubahan harga saham yang lain dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti yaitu sebesar 27,3%

Kata kunci : *harga saham, DER, EPS, profitabilitas, rentabilitas.*

Abstract

From some facts, faces the manufacturing company in 2014 predicted an uncertain and risky, investors need to look at the success or performance of the company's financial statements to analyze financial ratios. From the analysis of several studies, in general researching DER ratio, ROE, EPS and PER that may affects the stock price.

This type of research is explanatory research. The population of this research is manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in the period 2011 - 2013 and was taken as the sample is 17 companies. The method of sample selection is done saturated sampling technique, which is all taken all sampled populations. Analysis technique used is multiple linear regression analysis with a significant F test and t.

From the results of this study found: (1) there is a negative effect of debt-to-equity ratio of the stock price, which means that the higher the debt to equity ratio, the greater the amount of debt incurred by the company, resulting in the higher risk for not being able to pay the debt. Investors usually always to avoid the risk, as a result the stock price will decline. (2) Return on equity which would lead to higher stock prices too high. This means that the rate of return that would be received by investors is also high that attracting investors to buy stocks, and this high level of demand will cause the stock price to rise. (3) Earnings per share also shows a company's stock price is high. If the earnings per share were is distributed to the investors high then indicates that the company is able to provide a good level of benefit in accordance with the expectations of investors. (4) Price earning ratio that can cause stock prices too high so it can be used as a basis for interpretation of investors on firm value. If the value of the company increases, the demand for shares by investors will increase, thereby increasing the share price (5) Debt to equity ratio, return on equity, earnings per share and price earnings ratio is able to contribute to the change in stock harga up to 72.7%, while other changes in stock prices are influenced by other variables that are not observed in the amount of 27.3%

PENDAHULUAN

Melambatnya pertumbuhan ekonomi domestik sebagai dampak dari krisis keuangan global dapat dilihat pada tahun 2009. Tingkat konsumsi masyarakat diperkirakan akan menurun sehingga berpengaruh pada menyusutnya sisi permintaan dan akhirnya akan menurunkan tingkat produksi industri. Perusahaan Industri di Indonesia pasti terkena dampak secara langsung dari penurunan tingkat konsumsi masyarakat sehingga pertumbuhan perusahaan baik dari sisi produksi maupun dari sisi keuntungan akan berkurang, apalagi dengan kondisi persaingan yang ketat, maka akan semakin memberikan tekanan pada perusahaan. Selain itu, produk luar yang bebas masuk ke Indonesia lebih banyak mendatangkan kerugian khususnya bagi para pelaku industri manufaktur industri seperti tekstil, garmen, otomotif dan lain-lainnya. Akibatnya perkembangan industri manufaktur pada tahun 2014 akan melambat, bahkan mengalami penurunan.

Kharismawati (www.kontan.com, 2014) mengatakan bahwa penurunan tersebut lebih disebabkan karena suku bunga yang tinggi yaitu mencapai 7,5% dan kenaikan tarif dasar listrik industri per 1 Mei 2014. Hal ini diperkuat dengan penjelasan Kepala Ekonom BII Juniman melihat industri manufaktur akan bertumbuh 5,3% tahun ini atau lebih rendah dibanding tahun 2013. Selain itu, Wakil Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Bidang Pemberdayaan Daerah Tertinggal Natsir Mansyur mengatakan, pertumbuhan industri manufaktur di tahun 2014 diprediksi akan berada di kisaran 5%. Suku bunga tinggi dan tarif listrik yang naik menjadi beban berat industri.

Suku bunga akan menekan konsumsi masyarakat sehingga pembelian akan menurun tajam. Diperberat dengan kenaikan listrik yang menambah ongkos produksi. Jadi tahun 2014 industri manufaktur akan cenderung menurun (www.kontan.com, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa kinerja perusahaan manufaktur tahun 2014 diprediksi tidak menentu dan mengandung risiko menyebabkan ketidakpastian investor dalam menentukan keputusan investasinya, akibatnya akan mempengaruhi harga saham. Nilai suatu saham berkaitan dengan perkiraan kinerja perusahaan di masa depan. Harga saham suatu perusahaan menunjukkan nilai penyertaan dalam perusahaan dan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat. Apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, berarti nilai perusahaan atau kinerja perusahaan di mata masyarakat juga tinggi dan sebaliknya. Pada prinsipnya semakin baik kinerja perusahaan, maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan yang bersangkutan sehingga harga pasar saham akan mengalami peningkatan. Menghadapi kondisi perusahaan manufaktur tahun 2014 diprediksi tidak menentu dan mengandung risiko, maka investor perlu untuk melihat keberhasilan atau kinerja perusahaan dari laporan keuangan dengan menganalisis rasio keuangan.

Analisis rasio mampu menjelaskan hubungan antara variable-variabel yang bersangkutan sehingga dapat digunakan untuk menilai suatu kondisi keuangan dan dapat dipakai sebagai dasar perbandingan dari waktu ke waktu. Jenis rasio keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio

likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Terdapat beberapa penelitian yang menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham, diantaranya adalah penelitian Astrid (2012), Kesuma (2009), Dwi (2011), Sasongko & Wulandari (2006) dan Tita (2011) pada umumnya meneliti rasio *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS) dan *price earning ratio* (PER) yang dapat mempengaruhi harga saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang
.....**JUDU**
L ,.....

Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *DER* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *ROE* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *EPS* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *PER* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

TINJAUAN PUSTAKA

Pengaruh *DER* terhadap harga saham

DER merupakan salah satu rasio dari kelompok analisis rasio *leverage*.

DER yang tinggi menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva. DER yang semakin besar akan mengakibatkan risiko finansial perusahaan yang semakin tinggi. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total utang terhadap total ekuitas hal ini juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) sehingga tingkat resiko perusahaan semakin besar. Menurut Bringham dan Houston (2005:17), semakin tinggi risiko dari penggunaan lebih banyak utang akan cenderung menurunkan harga saham. Investor perlu memperhatikan kesehatan perusahaan melalui perbandingan antara modal sendiri dan modal pinjaman. Dengan penggunaan hutang yang semakin besar akan mengakibatkan semakin tingginya risiko untuk tidak mampu membayar hutang. Penggunaan hutang dalam valuta asing juga akan menimbulkan *currency risk* dimana risiko ini berkaitan dengan fluktuasi nilai mata uang domestik terhadap mata uang negara lain. Investor biasanya selalu menghindari risiko, maka semakin tinggi DER akan mengakibatkan saham perusahaan tersebut semakin dihindari investor, sehingga harga saham akan semakin rendah. Semakin tinggi tingkat DER akan mengakibatkan semakin tinggi risiko pasar dan sebaliknya tingkat DER yang rendah akan mengakibatkan risiko sahamnya rendah. Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total utang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri sehingga meningkatkan tingkat risiko yang diterima investor. Hal ini akan membawa dampak pada menurunnya

harga saham. Hal ini juga menunjukkan bahwa DER berpengaruh negative terhadap harga saham. Dari argumentasi di atas, disimpulkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap Harga saham. Hal ini dikuatkan dengan bukti empiris yang dilakukan oleh Astrid (2012) yang menunjukkan hasil bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil serupa juga ditunjukkan dari penelitian yang dilakukan Sasongko & Wulandari (2006) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh negative terhadap harga saham.

Pengaruh ROE terhadap harga saham

Brigham dan Houston (2005:93) menjelaskan bahwa ROE atau pengembalian atas ekuitas saham biasa adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa atau mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham. Dari sudut pandang investor, ROE merupakan salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang. Dengan mengetahui tingkat ROE, investor dapat menilai prospek perusahaan di masa mendatang, yaitu melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ROE sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang diharapkan investor. Meningkatnya ROE menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan mengalami peningkatan. Peningkatan nilai ini akan dapat mempengaruhi

penilaian pemegang saham atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang lebih baik dari modal yang diinvestasikan untuk kegiatan operasional perusahaan. Dengan meningkatnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka akan berpengaruh kepada penghasilan laba per saham. Hasil penelitian Astrid (2012), Sansongko & Wulandari (2006) dan Tita (2011) menyimpulkan bahwa ROE berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Salah satu penyebab mengapa EPS menarik investor adalah karena adanya anggapan bahwa EPS mengandung informasi yang penting untuk melakukan prediksi mengenai besarnya dividen dan harga saham. Olsen (1996) dalam Nasir (2008:18) mengemukakan bahwa informasi tentang laba perusahaan sangat diperlukan dalam melakukan penilaian terhadap harga saham. Nilai EPS yang diharapkan akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap investasi dalam perusahaan tersebut. Perilaku investor terhadap harga saham dipengaruhi oleh informasi laba yang dalam hal ini diwakili oleh EPS sebagai cerminan kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu. Menurut Sawidji (1996) dalam Nasir (2008:18) mengatakan bahwa didalam perdagangan saham, EPS sangat berpengaruh pada harga saham. Jika EPS meningkat maka harga saham juga akan naik, demikian juga sebaliknya. Hasil penelitian Astrid (2012) dan Dwi (2011) menyimpulkan bahwa EPS berpengaruh signifikan positif

terhadap harga saham. EPS merupakan salah satu bentuk rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Apabila EPS meningkat maka permintaan akan saham tersebut juga meningkat maka harga saham akan naik, perubahan harga saham atau fluktuasi harga saham ini akan mendatangkan *capital gain/loss*. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan EPS akan menyebabkan peningkatan dividen dan harga saham. Menurut Djarwanto (2004:174), jumlah keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa ditentukan dengan mengurangi dividen saham prioritas dari keuntungan neto sesudah pajak, kemudian dibagi dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar, dan hasilnya merupakan keuntungan per lembar saham atau earnings per share. Laba yang tersedia untuk pemegang saham biasa (*Earnings available for common stockholders*) merupakan selisih antara laba bersih setelah pajak (*Net Profit After Taxes*) dengan dividen saham istimewa (*Preferred Stock Dividend*).

Pengaruh PER terhadap Harga Saham

Banyak para pialang, praktisi dan pelaku pasar modal yang lebih menaruh terhadap PER yaitu rasio antara harga pasar dengan EPS (Sartono, 2001:106). PER sering digunakan untuk mengelompokkan saham berdasarkan tingkat pertumbuhannya, saham dengan tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi pada umumnya memiliki PER yang lebih tinggi pula. Hasil penelitian Astrid (2012) dan Sasongko dan Wulandari (2006) menyimpulkan bahwa PER berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Investor

bersedia membeli saham dengan PER yang tinggi karena mengharapkan akan memperoleh aliran kas masuk lebih besar di masa datang. Bila PER tinggi maka harga saham perusahaan tersebut cukup mahal dan bila PER rendah maka harga saham perusahaan mengalami penurunan.

HIPOTESIS PENELITIAN

- H₁ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia
- H₂ : *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia
- H₃ : *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia
- H₄ : *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian: jenis penelitian *explanatory* (penjelasan) adalah penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Singarimbun, 2006:4)

Populasi dan Sampel:

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 137 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu semua populasi diambil semua sebagai sampel. Jadi, dalam penelitian

ini sampel penelitian adalah 17 perusahaan.

Variabel Penelitian:

Variabel penelitian meliputi variable dependen dan variable independen. Variabel dependen adalah harga saham dengan notasi (Y), sedangkan variable independen meliputi empat rasio keuangan yaitu DER dengan notasi (X₁), ROE dengan notasi (X₂), EPS dengan notasi (X₃), PER dengan notasi (X₄)

Teknik Analisis Data

Analisis regresi berganda, Untuk menjelaskan kekuatan dan arah pengaruh beberapa variabel bebas (*independent variabel*) terhadap satu variabel terikat (*dependent variabel*), model analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + e$$

Uji signifikan secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji t statistik (uji dua sisi). Membuat keputusan hipotesis dengan membandingkan probabilitas t_{hitung} dengan α ($\alpha = 0.05$) yang digunakan dengan uji dua sisi, yaitu:

Probabilitas $t_{hitung} \leq \alpha$ artinya Ho ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

Probabilitas $t_{hitung} > \alpha$ artinya Ho diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS DESKRIPTIF

Tabel 4.1. Rasio DER (dalam %) Tahun 2011-2013

No	Nama Perusahaan	Kode	2011	2012	2013
1	Asahimas Flat Glass, Tbk	AMFG	0.25	0.27	0.28
2	Astra International, Tbk	ASII	1.02	1.03	1.02
3	Semen Indonesia (Persero), Tbk	SMGR	0.35	0.46	0.41
4	Kalbe Farma, Tbk	KLBF	0.27	0.28	0.05
5	Unilever Indonesia, Tbk	UNVR	1.85	2.02	2.14
6	Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	CPIN	0.43	0.51	0.58
7	Gudang Garam, Tbk	GGRM	0.59	0.56	0.73
8	Arwana Citramulia, Tbk	ARNA	0.72	0.55	0.48
9	Indofood Sukses Makmur, Tbk	INDF	0.70	0.74	1.04
10	Inocement Tunggul Prakarsa, Tbk	INTP	0.15	0.17	0.16
11	Alakasa Industrindo, Tbk	ALKA	4.32	1.70	3.05
12	Alumindo Light Metal Industry, Tbk	ALMI	2.47	2.20	3.19
13	Astra Otoparts, Tbk	AUTO	0.38	0.47	0.62
14	Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	ICBP	0.42	0.48	0.60
15	Malindo Feedmill, Tbk	MAIN	2.75	2.15	1.64
16	Multipolar, Tbk	MLPL	0.76	1.00	1.26
17	Holcim Indonesia, Tbk	SMCB	0.45	0.45	0.70
Min			0.15	0.17	0.05
Max			4.32	2.20	3.19
Rata-rata			1.0518	0.8847	1.0559
SD			1.1431	0.6918	0.9392
CV			1.0868	0.7819	0.8895

Sumber: Data primer, diolah, 2014.

Tabel 4.2 Rasio ROE (dalam % Tahun 2011-2013)

No	Nama Perusahaan	Kode	2011	2012	2013
1	Asahimas Flat Glass, Tbk	AMFG	15.71	14.11	12.26
2	Astra International, Tbk	ASII	27.79	25.32	21.00
3	Semen Indonesia (Persero), Tbk	SMGR	27.06	27.12	24.56
4	Kalbe Farma, Tbk	KLBF	23.37	24.08	23.18
5	Unilever Indonesia, Tbk	UNVR	113.13	121.94	125.34
6	Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	CPIN	154.34	32.79	25.41
7	Gudang Garam, Tbk	GGRM	20.20	15.29	14.90
8	Arwana Citramulia, Tbk	ARNA	19.86	26.24	30.93
9	Indofood Sukses Makmur, Tbk	INDF	15.47	14.00	8.90
10	Inocement Tunggul Prakarsa, Tbk	INTP	22.89	24.53	21.81
11	Alakasa Industrindo, Tbk	ALKA	20.53	9.34	-0.53
12	Alumindo Light Metal Industry, Tbk	ALMI	10.60	2.37	3.97
13	Astra Otoparts, Tbk	AUTO	31.74	23.32	20.71
14	Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	ICBP	19.29	19.04	16.85
15	Malindo Feedmill, Tbk	MAIN	48.59	44.35	28.02
16	Multipolar, Tbk	MLPL	1.18	2.36	18.33

17	Holcim Indonesia, Tbk	SMCB	14.13	16.05	11.06	Alakasa Industrindo, Tbk	ALKA	5.52	8.91	5.84
Min			1.18	2.36						
Max			154.34	121.94	123.41	Alumindo Light Metal Industry, Tbk	ALMI	8.65	13.15	121.72
Rata-rata			34.463	26.04	7.15	Astra Otoparts, Tbk	AUTO	11.86	13.25	20.43
SD			39.343	26.86	1.14	Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	ICBP	14.69	19.88	24.06
CV			1.1416	1.0325	1.2471	Malindo Feedmill, Tbk	MAIN	8.10	13.31	16.66
						Multipolar, Tbk	MLPL	7.62	6.19	1.77
						Holcim Indonesia, Tbk	SMCB	15.80	16.09	21.82
Min								5.52	6.17	1.77
Max								34.45	32.67	121.72
Rata-rata								11.1312	17.2247	24.8447
SD								7.5544	7.4300	26.3836
CV								0.6787	0.4314	1.0619

Sumber: Data primer, diolah, 2014.

Tabel 4.3 Rasio EPS Tahun 2011-2013

No	Nama Perusahaan	Kode	2011	2012	2013
1	Asahimas Flat Glass, Tbk	AMFG	778.49	789.64	779.63
2	Astra International, Tbk	ASII	4393.14	479.73	479.63
3	Semen Indonesia (Persero), Tbk	SMGR	661.79	817.76	817.76
4	Kalbe Farma, Tbk	KLBF	145.95	28.45	37.80
5	Unilever Indonesia, Tbk	UNVR	545.66	634.24	704.52
6	Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	CPIN	143.64	163.68	154.34
7	Gudang Garam, Tbk	GGRM	2543.57	2086.06	2349.76
8	Arwana Citramulia, Tbk	ARNA	51.62	85.25	75.03
9	Indofood Sukses Makmur, Tbk	INDF	350.46	371.41	386.00
10	Inocement Tunggal Prakarsa, Tbk	INTP	977.10	1293.15	1361.02
11	Alakasa Industrindo, Tbk	ALKA	98.19	50.46	53.10
12	Alumindo Light Metal Industry, Tbk	ALMI	177.87	45.29	44.80
13	Astra Otoparts, Tbk	AUTO	262.15	294.80	294.78
14	Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	ICBP	338.77	373.80	386.00
15	Malindo Feedmill, Tbk	MAIN	121.10	173.62	140.60
16	Multipolar, Tbk	MLPL	2.63	3.71	4.60
17	Holcim Indonesia, Tbk	SMCB	137.67	176.21	140.60
Min			2.63	3.71	4.60
Max			4393.14	2086.06	2349.76
Rata-rata			689.9882	463.0294	474.441
SD			1129.1119	545.9963	591.4137
CV			1.6364	1.1792	1.2465

Sumber: Data primer, diolah, 2014

Tabel 4.4 Rasio PER Tahun 2011-2013

No	Nama Perusahaan	Kode	2011	2012	2013
1	Asahimas Flat Glass, Tbk	AMFG	8.44	10.39	10.38
2	Astra International, Tbk	ASII	14.03	13.70	15.33
3	Semen Indonesia (Persero), Tbk	SMGR	17.15	19.09	16.11
4	Kalbe Farma, Tbk	KLBF	22.43	30.38	32.17
5	Unilever Indonesia, Tbk	UNVR	34.45	32.67	30.37
6	Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	CPIN	14.95	22.33	18.79
7	Gudang Garam, Tbk	GGRM	24.08	26.62	28.73
8	Arwana Citramulia, Tbk	ARNA	6.98	18.97	22.22
9	Indofood Sukses Makmur, Tbk	INDF	8.05	10.54	22.61
10	Inocement Tunggal Prakarsa, Tbk	INTP	17.43	17.35	17.35

Sumber: Data primer, diolah, 2014.

HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi

Variable	Unstandardized	t hitung	Sig.	Keterangan
----------	----------------	----------	------	------------

	Coefficients			ROE
(konstan)	6.044			Signifikan
X ₁	-0.351	-2.699	0.010	Signifikan
X ₂	0.010	2.682	0.010	Signifikan
X ₃	0.001	8.453	0.000	Signifikan
X ₄	0.580	3.006	0.004	Signifikan
R	= 0.853			
R Square	= 0.727			
F hitung	= 30.695			
F tabel (k = 4; df = 46)	= 2.57			
t tabel (α = 0,05; df = 46)	= 1.67866			
Sig F	= 0,000			
α	= 0,05			

Sumber: Data diolah, 2014.

Model regresi linier berganda berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel di atas dapat disusun sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 6.044 - 0.351\text{DER} + 0.010\text{ROE} + 0.001\text{EPS} + 0.580\text{PER}$$

Model regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Koefisien regresi DER (X₁) sebesar - 0.351 bernilai negatif, yang berarti DER memiliki pengaruh berbanding terbalik terhadap harga saham. Artinya jika terjadi kenaikan DER (X₁) satu satuan maka akan diikuti penurunan harga saham sebesar 0.351 satu satuan. Misalnya, jika terjadi peningkatan DER (X₁) 10%, maka harga saham akan mengalami penurunan sekitar 3.51% atau jika terjadi penurunan DER (X₁) 10%, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 3.51%.
- Koefisien regresi ROE (X₂) sebesar 0.010 bernilai positif, yang berarti ROE memiliki pengaruh berbanding lurus terhadap harga saham. Artinya jika terjadi kenaikan ROE (X₂) satu satuan maka akan diikuti kenaikan harga saham sebesar 0.010 satu satuan. Misalnya, jika terjadi peningkatan ROE (X₂) 10%, maka harga saham akan mengalami peningkatan sekitar 0.10% atau jika terjadi penurunan

(X₂) 10%, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0.10%.

Koefisien regresi EPS (X₃) sebesar 0.001 bernilai positif, yang berarti EPS memiliki pengaruh berbanding lurus terhadap harga saham. Artinya jika terjadi kenaikan EPS (X₃) satu satuan maka akan diikuti peningkatan harga saham sebesar 0.001 satu satuan. Misalnya, jika terjadi peningkatan EPS (X₃) 10%, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0.01% atau jika terjadi penurunan EPS (X₃) 10%, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0.01%.

- Koefisien regresi PER (X₄) sebesar 0.580 bernilai positif, yang berarti EPS memiliki pengaruh berbanding lurus terhadap harga saham. Artinya jika terjadi kenaikan EPS (X₄) satu satuan maka akan diikuti peningkatan harga saham sebesar 0.580 satu satuan. Misalnya, jika terjadi peningkatan EPS (X₄) 10%, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 5.80% atau jika terjadi penurunan EPS (X₄) 10%, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 5.80%

UJI HIPOTESIS

Untuk menguji apakah variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat maka dilakukan uji t dengan tingkat signifikan sebesar 5%. Hasil perhitungan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- Pengaruh DER (X₁) terhadap harga saham (Y)

Dari hasil uji statistik pada tabel 4.6 diperoleh nilai t hitung

variabel DER (X_1) sebesar -2.699 lebih besar dari t tabel = -1.67866 menghasilkan H_0 ditolak dan H_a diterima pada tingkat signifikan 5% (taraf signifikan $\alpha = 0,05$). Hal ini berarti secara parsial (individual) variabel DER (X_1) berpengaruh signifikan negative terhadap harga saham (Y). Dengan demikian, H_1 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dapat diterima.

- 2) Pengaruh ROE (X_2) terhadap harga saham (Y)

Dari hasil uji statistik pada tabel 4.6 diperoleh nilai t hitung variabel ROE (X_2) sebesar 2.682 lebih besar dari t tabel = 1.67866 menghasilkan keputusan H_0 diterima dan H_a ditolak pada tingkat signifikan 5% (taraf signifikan $\alpha = 0,05$). Hal ini berarti secara parsial (individual) variabel ROE (X_2) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham (Y). Dengan demikian, H_2 : *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dapat diterima.

- 3) Pengaruh EPS (X_3) terhadap harga saham (Y)

Dari hasil uji statistik pada tabel 4.6 diperoleh nilai t hitung variabel EPS (X_3) sebesar 8.453 lebih besar dari t tabel = 1.67866 maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada tingkat signifikan 5% (taraf signifikan $\alpha = 0,05$). Hal ini berarti secara parsial (individual) variabel EPS (X_3) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham (Y). Dengan demikian, H_3 : *Earning*

Per Share berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dapat diterima.

- 4) Pengaruh PER (X_4) terhadap harga saham (Y)

Dari hasil uji statistik pada tabel 4.6 diperoleh nilai t hitung variabel EPS (X_4) sebesar 3.006 lebih besar dari t tabel = 1.67866 maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada tingkat signifikan 5% (taraf signifikan $\alpha = 0,05$). Hal ini berarti secara parsial (individual) variabel PER (X_4) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham (Y). Dengan demikian, H_4 : *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dapat diterima.

KOEFISIEN DETERMINASI

Untuk mengukur besarnya sumbangan variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat dilakukan melalui uji koefisien determinasi berganda (R^2). Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.7 diperoleh nilai R^2 adalah sebesar 0,727 hal ini berarti bahwa variabel DER, ROE, EPS dan PER secara simultan dapat menjelaskan 72,7% variasi besarnya perubahan harga saham, sedangkan perubahan harga saham yang lain dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti yaitu sebesar 27,3%.

PEMBAHASAN

Pengaruh DER terhadap harga saham

Hasil penelitian ini diketahui bahwa DER berpengaruh signifikan negative terhadap harga saham. Artinya semakin tinggi DER maka harga

saham akan semakin turun. DER merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menghitung perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Semakin tinggi hutang maka semakin besar kekayaan perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan berasal dari hutang. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah hutang maka semakin kecil kekayaan perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan yang berasal dari hutang, yang hal itu berarti bahwa pembiayaan kegiatan operasional perusahaan lebih banyak dibiayai dengan modal sendiri. DER digunakan untuk mengetahui besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar hutang yang ditanggung oleh perusahaan. Sebaliknya, semakin kecil DER, mengindikasikan semakin rendahnya hutang yang ditanggung oleh perusahaan.

Semakin tinggi tingkat DER akan mengakibatkan semakin tinggi risiko pasar dan sebaliknya tingkat DER yang rendah akan mengakibatkan risiko sahamnya rendah, sehingga DER berpengaruh negative terhadap harga saham. Jika DER bernilai tinggi, akan mengakibatkan risiko *financial* perusahaan yang semakin tinggi. Artinya, penggunaan hutang yang semakin besar akan mengakibatkan semakin tingginya risiko untuk tidak mampu membayar hutang, investor biasanya selalu menghindari risiko, akibatnya harga saham akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Tita (2011) yang mengatakan bahwa secara parsial DER berpengaruh signifikan negative

terhadap harga saham. Terdapat kemungkinan DER berpengaruh positif terhadap harga saham. *Debt to equity ratio* mengungkapkan bagaimana penggunaan pendanaan perusahaan dari struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang dan modal yang berasal dari ekuitas. DER berpengaruh positif terhadap harga saham menunjukkan bahwa investor memperhatikan berapa besar modal yang dibiayai oleh mereka kepada perusahaan untuk menghasilkan laba bersih untuk mereka. Semakin besar DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan dana yang disediakan oleh kreditur untuk menghasilkan laba.

Pengaruh ROE terhadap harga saham

Hasil penelitian ini diketahui bahwa ROE berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Artinya semakin tinggi ROE maka harga saham akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Munawir (2002:89), *return on equity* sangat menarik bagi pemegang saham atau calon pemegang saham dan juga bagi manajemen karena rasio tersebut merupakan ukuran atau indikator penting dari *shareholder value creation*. Dari sudut pandang investor, ROE merupakan salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang. Dengan mengetahui tingkat ROE, investor dapat menilai prospek perusahaan di masa mendatang, yaitu melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan (Brigham dan Hosuton, 2005:93). ROE mengukur pengembalian absolute yang akan

diberikan perusahaan kepada para pemegang saham. Sehingga angka ROE yang tinggi akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham. Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ROE menunjukkan keefektifan perusahaan dalam hal memanfaatkan peluang investasi yang didanai oleh ekuitas pemegang saham. Semakin tinggi ROE yang dihasilkan oleh perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin efektif dalam mengelola ekuitas pemegang saham. Tentunya investor akan tertarik dengan ROE yang dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu, nilai yang tinggi pada ROE menunjukkan tingkat pengembalian yang akan diterima investor tinggi pula. Hal ini tentunya akan menarik minat investor membeli saham, dan karena tingkat permintaan yang tinggi ini akan menyebabkan harga saham naik. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Dwi (2011), Astrid (2012), Sasongko dan Wulandari (2006), Tita (2011) yang mengatakan bahwa secara parsial ROE berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Pengaruh EPS terhadap harga saham

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa EPS berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Jika EPS meningkat maka harga saham juga akan naik, demikian juga sebaliknya jika terjadi penurunan EPS maka harga saham juga akan mengalami penurunan. Para calon pemegang saham tertarik dengan *earning per share* yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan (Lukman, 1992 : 66). Menurut

Sawidji (1996) dalam Nasir (2008:18) mengatakan bahwa didalam perdagangan saham, EPS sangat berpengaruh pada harga saham..

Pada umumnya dalam menanamkan modalnya investor mengharapkan manfaat yang akan dihasilkan dalam bentuk laba per lembar saham (EPS). Sedangkan jumlah laba per lembar saham yang didistribusikan kepada para investor tergantung pada kebijakan perusahaan dalam hal pembayaran deviden. Jadi apabila laba per lembar saham yang dibagikan kepada para investor tinggi maka menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham, sedangkan laba per lembar saham yang dibagikan rendah maka menandakan bahwa perusahaan tersebut gagal memberikan kemanfaatan sebagaimana diharapkan oleh pemegang saham.

Menurut Tandelilin (2010:372) dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Nilai yang tinggi pada rasio EPS ini menunjukkan tingkat pengembalian yang akan diterima investor tinggi pula. Hal ini tentunya akan menarik minat investor membeli saham, dan karena tingkat permintaan yang tinggi ini akan menyebabkan harga saham naik.

Berdasarkan EPS ini investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham, investor dapat menggunakannya sebagai indikator tingkat nilai perusahaan dan investor dapat menggunakannya sebagai salah satu cara untuk mengukur keberhasilan

dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan. Dari informasi inilah yang menyebabkan EPS memiliki pengaruh paling besar (dominan) terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Sasongko dan Wulandari (2006), Dwi (2011), Astrid (2012).

Pengaruh PER terhadap harga saham

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa PER berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Artinya, semakin tinggi nilai PER maka akan semakin tinggi pula harga saham. PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah laba perusahaan. Saham dengan tingkat pertumbuhan tinggi umumnya memiliki PER yang tinggi (Hanafi, 2010:43).

PER merupakan ukuran harga relatif yang penting dari saham perusahaan, karena jumlah laba yang dihasilkan perusahaan sebetulnya akan menentukan jumlah deviden yang akan bisa dibayarkan perusahaan nantinya. Jika labanya naik, maka kesempatan bahwa dividennya akan naik juga. Dengan demikian, sangat masuk akal kalau investor mau membayar lebih banyak untuk saham yang sama jika mereka mengira labanya akan naik. Artinya investor membeli hak atas arus penghasilan di masa mendatang. Dengan kata lain, kesiapan investor untuk membayar saham saat itu tergantung pada besarnya deviden yang akan diperolehnya nanti.

Berdasarkan uraian tersebut, maka PER dapat dijadikan referensi atau acuan bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi. PER dapat digunakan untuk mengukur

kinerja perusahaan dimana angka PER menunjukkan rasio harga per saham terhadap laba per saham atau rasio ini menunjukkan jumlah rupiah yang akan dibayar investor untuk setiap Rp 1 laba. Besar kecilnya PER menjadi tafsiran investor terhadap nilai perusahaan. Jika nilai perusahaan naik maka permintaan saham oleh investor akan meningkat, sehingga meningkatkan harga saham tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Astrid (2012) yang menyimpulkan bahwa PER berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti secara empiris apakah ada pengaruh *debt to equity ratio*, *return on equity*, *earning per share* dan *price earning ratio* secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji hipotesis terhadap pengaruh *debt to equity ratio*, *return on equity*, *earning per share* dan *price earning ratio* secara parsial terhadap harga saham. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh negative *debt to equity ratio* terhadap harga saham yang berarti bahwa semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan semakin besar hutang yang ditanggung oleh perusahaan sehingga mengakibatkan semakin tingginya risiko untuk tidak mampu membayar hutang. Investor biasanya selalu menghindari risiko, akibatnya harga saham akan mengalami penurunan.

2. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa *return on equity* yang tinggi akan menyebabkan harga saham juga tinggi. Hal ini berarti tingkat pengembalian yang akan diterima investor juga tinggi sehingga menarik minat investor membeli saham, dan tingkat permintaan yang tinggi ini akan menyebabkan harga saham naik.
 3. Dari hasil penelitian ini juga ditemukan bahwa *earning per share* juga menunjukkan harga saham suatu perusahaan yang tinggi, sehingga *earning per share* dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan suatu perusahaan. Apabila laba per lembar saham yang dibagikan kepada para investor tinggi maka menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kemanfaatan yang baik sesuai dengan harapan investor.
 4. Hal penelitian ini menunjukkan bahwa *price earning ratio* yang tinggi dapat menyebabkan harga saham juga tinggi sehingga dapat digunakan sebagai dasar tafsiran investor terhadap nilai perusahaan. Jika nilai perusahaan naik maka permintaan saham oleh investor akan meningkat, sehingga meningkatkan harga saham tersebut
 5. *Debt to equity ratio*, *return on equity*, *earning per share* dan *price earning ratio* mampu memberikan kontribusi pada perubahan harga saham hingga mencapai 72,7%, sedangkan perubahan harga saham yang lain dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti yaitu sebesar 27,3%.
1. Perusahaan harus memperhatikan nilai perusahaan melalui variabel-variabel yang berpengaruh pada harga saham, nilai perusahaan yang meningkat akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Selain itu, pihak manajemen dalam melakukan kebijakan hutang, sebaiknya memperhatikan kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran, jangan sampai membuat investor ragu untuk menanamkan modalnya.
 2. Bagi investor sebaiknya terlebih dahulu melihat kondisi market yang akan dituju secara fundamental mikronya dengan mempertimbangkan variable *debt to equity ratio*, *return on equity*, *earning per share* dan *price earning ratio*. Dengan demikian diharapkan dapat menentukan aksi jual beli yang dapat menguntungkan. Selain itu, perlu memperhatikan aspek fundamental agar kiranya dipertimbangkan aspek teknikal dan isu-isu nasional maupun internasional karena sangat mempengaruhi pasar modal.
 3. Bagi peneliti lain, peneliti menyadari sekali bahwa penelitian ini sangat jauh dari sempurna baik dari segi faktor yang diteliti maupun jumlah data, untuk itu disarankan kepada peneliti selanjutnya agar kiranya menambah variabel-variabel yang belum dimasukkan didalam model penelitian ini dan menambah jumlah sampel dan populasi sehingga penelitian yang akan datang lebih sempurna.

Saran

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim , 2005, *Analisis Investasi*, Edisi 2, Jakarta: Salemba.
- Agus, Sartono, 2001, *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Yogyakarta.
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi kelima. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astrid Amanda, 2012. Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham*. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
- Bringham, Eugene F, Joel F Houston, 2005, *Manajemen Keuangan*, Terjemahan: Herman Wibowo, Jakarta: Erlangga.
- Darmadji dan Fakhruddin 2009 *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Djarwanto. 2004. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Dwi Murtiningsih, 2011. Pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS dan DER terhadap tingkat harga saham (Pada perusahaan *Food and Beverages* Di BEI Tahun 2008-2010). Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Semarang
- Dwi Prastowo dan Rifka Julianty, 2002, *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*, Edisi 2, Yogyakarta: YKPN.
- Ghozali, 2001, *Teori Akuntansi*, Edisi 1, Semarang: Univ. Diponegoro.
- Hanafi Mamduh M. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Imam Ghozali, 2009, *Manajemen Keuangan*, BPFE, Yogyakarta
- Indriantoro dan Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Jaka E. Cahyono, 1999, *Menjadi Manajer Investasi bagi Diri Sendiri*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jogiyanto, 2007, *Teori Portofolio & Analisis Investasi*, Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kharismawati (www.kontan.com, 2014), diakses 3 September 2014.
- Lukman Syamsuddin, 2000, *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Aplikasinya dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*, Edisi 4, Radja Grafindo Persada, Jakarta.
- Masri Singarimbun, Sofian Efendi. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Edisi Revisi. Jakarta: LP3ES
- Mishkin, Frederic S. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*, Edisi ke-8. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasir, M. 2008. *Pengaruh Earning Per Share, Tingkat Bunga dan*

- Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham*
- Panji Anoraga & Ninik Widiyanti, 2002, *Pasar Modal: Keberadaan dan Manfaatnya Bagi Pembangunan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sasongko Noer dan Wulandari, 2006. *Pengaruh EVA Dan Rasio-Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham*. Jurnal Empirika, Vol. 19. No. 1 Juni 2006. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sri Mulyono, 1991. *Statistik Untuk Ekonomi*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Suad Husnan, 2009, *Dasar-Dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*, Edisi revisi, Yogyakarta: YKPN.
- Sugiono, 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2012. *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi kelima. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sawidji Widyoatmojo, 2008, *Cara Cepat Memulai Investasi Saham: Panduan Bagi Pemula*, Edisi 1, Jakarta: Elev Media Komputindo
- Sunariyah, 2004, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi 1, Jakarta: YKPN.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Pengaruh Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- 2010. *Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Tita Deitiana, 2011. *Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen terhadap harga saham*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 13 No. 1 Paril 2011. STIE Trisakti.
- Uma Sekaran, 2006, *Research Methods for Bisnis: Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, Edisi 4, Jakarta: Salemba Empat.
- Zaki Baridwan, 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE